

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian merupakan salah indikator mutu pelayanan kesehatan yang penting. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa jumlah kematian penduduk di seluruh dunia pada tahun 2015 terdapat 56.657.000 (United Nations et al., 2017). Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) tahun 2010-2035 mengatakan bahwa proyeksi angka kematian penduduk Indonesia adalah 1,52 juta jiwa (Dewi et al., 2020). Kematian pasien rawat inap di rumah sakit disebabkan keadaan klinis yang tidak terduga saat menjalani perawatan di rumah sakit (Lee et al., 2018).

Usaha yang dilakukan oleh pihak manajemen rumah sakit dalam meningkatkan pelayanan khususnya terhadap optimalisasi hasil luaran pasien saat berada di rumah sakit adalah dengan mengidentifikasi, merespon dan menangani kondisi pasien yang memburuk secara dini. Kondisi fisik dan tanda-tanda vital pada pasien rawat inap yang memburuk biasanya dapat membahayakan jiwa pasien (Widayanti, 2019). Menurut Smith et al. (2017), kejadian keselamatan pasien dapat disebabkan ketidakadekuatan alat atau sarana dirawat inap yang mengakibatkan kejadian tidak diharapkan. Salah satu strategi untuk mendeteksi kegawatan pasien di rumah sakit adalah penerapan *Early Warning System* (EWS).

Pelaksanaan asesmen EWS sangat membantu perawat dalam mengidentifikasi penurunan kondisi pasien (Hutabarat et al., 2020). Menurut Keene et al. (2017), sistem EWS membantu perawat mendiagnosis dan

mendeteksi perubahan kondisi pasien. Stafseth et al. (2016) mengatakan EWS sangat membantu perawat dalam mengenali perubahan kondisi pasien. Berdasarkan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) 2017 diharapkan semua RS yang ada di Indonesia harus menerapkan sistem EWS dalam penilaian peningkatan pelayanan asuhan pasien (PAP) yang wajib diberlakukan sejak Januari 2018, dimana elemen yang dicantumkan adalah adanya regulasi pelaksanaan NEWS (*National Early Warnning Score*), adanya bukti staff klinis yang dilatih untuk mampu menggunakan NEWS, adanya bukti staf mampu melaksanakan SOP (Standar Operasional Pelaksanaan) NEWS, dan juga tersedia pencatatan hasil NEWS (KARS, 2017).

Early Warning System mulai diterapkan di beberapa rumah sakit di Indonesia, namun pelaksanaan EWS belum optimal dilakukan terbukti dari hasil penelitian Manalu (2018) menunjukkan sebanyak 37 % perawat tidak melaksanakan EWS sesuai SPO. Hal serupa di tunjukkan dari hasil penelitian Mentari (2017) di salah satu Rumah Sakit swasta di Indonesia bagian Tengah, dengan hasil terdapat 100 % perawat tidak melaksanakan EWS sesuai algoritma.

EWS merupakan sistem skoring fisiologis yang umumnya digunakan di unit medikal bedah sebelum pasien mengalami kondisi kegawatan. Skoring EWS disertai dengan algoritme tindakan berdasarkan hasil skoring dari pengkajian pasien. EWS lebih berfokus kepada mendeteksi kegawatan sebelum hal tersebut terjadi sehingga diharapkan dengan tatalaksana yang lebih dini, kondisi yang mengancam jiwa dapat tertangani lebih cepat atau bahkan dapat dihindari, sehingga *output* yang dihasilkan lebih baik (Duncan et al., 2012)

Kejadian keselamatan pasien dapat disebabkan ketidakadekuatan alat atau sarana dirawat inap yang mengakibatkan kejadian tidak diharapkan. Salah satu strategi untuk mendeteksi kegawatan pasien di rumah sakit adalah penerapan *Early Warning System* (EWS) (Smith et al., 2017). Pelaksanaan asesmen EWS sangat membantu perawat dalam mengidentifikasi penurunan kondisi pasien (Hutabarat et al., 2020).

Perawat harus mampu menerapkan *Early Warning System* dengan baik. Perawat harus melakukan pengkajian, pemantauan perkembangan klinis pasien, hasil pemeriksaan penunjang pasien, dan mendokumentasikan dalam lembar EWS. Perawat diharapkan mempunyai *critical thinking* dalam menangani pasien. Perubahan kondisi pasien harus segera ditangani agar tidak terjadi perburukan. Tindakan awal perawat harus melaporkan hasil scoring EWS berdasarkan algoritma pelaporan EWS. Dengan adanya penerapan *Early Warning System* diharapkan pemantauan pasien rawat inap semakin terkontrol, meminimalkan *code blue*, mempertahankan keselamatan pasien, memnimalkan kecacatan, menurunkan angka kematian dan meminimalkan perawatan khusus yang memperpanjang lama rawat pasien. Untuk menunjang hal tersebut harus diberikan pelatihan EWS kepada semua perawat (Susanti, 2022).

Early Warning System merupakan standar nasional dari akreditasi rumah sakit (SNARS). Maka dari itu, tenaga kesehatan khususnya perawat harus menguasai konsep penerapan EWS dengan baik. Saat ini RSUD Cilacap sudah menerapkan EWS di seluruh ruangan rawat inap dewasa baik di ruangan bedah maupun ruangan rawat inap. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti di beberapa ruang rawat inap masih ada lembar EWS

yang tidak di isi dan tidak di monitor dengan baik. Menurut data dari indikator mutu tahun 2023 di ruang rawat inap didapatkan data pasien yang meninggal di ruang rawat inap dari bulan April - Juni ada 65 pasien dan 34 yang tidak termonitor dengan lembar EWS dengan baik.

Untuk itu perlu dilakukan penelitian guna mengetahui kelengkapan pengisian EWS oleh perawat sehingga dapat menjadi evaluasi bagi rumah sakit untuk mempersiapkan tenaga medisnya lebih baik lagi agar pelayanan kepada pasien dapat ditingkatkan (Dhiah & Dwi, 2020). Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Gambaran Karakteristik Hasil Pengisian EWS di Ruang Rawat Inap RSUD Cilacap Bulan September tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah “Bagaimana gambaran karakteristik hasil pengisian EWS di Ruang Rawat Inap RSUD Cilacap bulan September tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik hasil pengisian EWS di Ruang Rawat Inap RSUD Cilacap bulan September tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik pengisian EWS di ruang rawat inap berdasarkan indikator pernafasan di Ruang Rawat Inap RSUD Cilacap tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui karakteristik pengisian EWS di ruang rawat inap berdasarkan indikator saturasi oksigen di Ruang Rawat Inap RSUD Cilacap tahun 2023
- c. Untuk mengetahui karakteristik pengisian EWS di ruang rawat inap berdasarkan indikator temperatur di Ruang Rawat Inap RSUD Cilacap tahun 2023
- d. Untuk mengetahui karakteristik pengisian EWS di ruang rawat inap berdasarkan indikator nadi di Ruang Rawat Inap RSUD Cilacap tahun 2023
- e. Untuk mengetahui karakteristik pengisian EWS di ruang rawat inap berdasarkan indikator tekanan darah sistolik di Ruang Rawat Inap RSUD Cilacap tahun 2023
- f. Untuk mengetahui karakteristik pengisian EWS di ruang rawat inap berdasarkan indikator tingkat kesadaran di Ruang Rawat Inap RSUD Cilacap tahun 2023
- g. Untuk mengetahui karakteristik pengisian EWS di ruang rawat inap berdasarkan indikator penggunaan oksigen di Ruang Rawat Inap RSUD Cilacap tahun 2023
- h. Untuk mengetahui monitoring ketepatan waktu pelaksanaan penerapan EWS di Ruang Rawat Inap RSUD Cilacap tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti tentang gambaran karakteristik pengisian EWS dan semoga dapat diterapkan saat bertugas di Rumah Sakit.

2. Manfaat bagi RSUD Cilacap

Bagi bidang pelayanan kesehatan khususnya ruang rawat inap RSUD Cilacap dapat digunakan sebagai pembinaan lebih lanjut dalam bentuk *in house training* terkait karakteristik pengisian EWS oleh petugas kesehatan sebagai deteksi dini adanya perburukan pada pasien untuk membantu perawat dalam mengambil keputusan klinis dan mengelola perburukan pasien.

3. Manfaat bagi bidang pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk kepustakaan dan referensi bagi mahasiswa keperawatan tentang gambaran karakteristik pengisian EWS.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Kelengkapan Pengisian Lembar Observasi <i>Early Warning System</i> (EWS) oleh Perawat di Ruang Rawat Inap Stroke Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2022	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel berjumlah 70 rekam medis dengan teknik purposive sampling. Alat ukur yang digunakan checklist pengisian lembar observasi EWS. Analisis data yang digunakan yaitu univariat menggunakan persentase. Penyajian data dengan statistik deskriptif.	Pengisian lembar observasi EWS oleh perawat di RS Bethesda Yogyakarta terisi lengkap berjumlah 36 rekam medis atau 51,4% sedangkan tidak lengkap berjumlah 32 rekam medis atau 45,7%.	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel yang digunakan adalah kelengkapan dokumentasi EWS 2. Desain penelitian menggunakan penelitian deskriptif. 3. Analisis Data menggunakan analisis univariat. <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelengkapan pengisian EWS yang akan diteliti meliputi: Pernapasan, saturasi oksigen, pemberian oksigen, temperatur, nadi, tekanan darah sistolik dan tingkat kesadaran. 2. Lokasi dan waktu penelitian
Megawati et al. (2021), Evaluasi Penerapan <i>Early Warning Score</i> di Ruang Rawat Inap Dewasa	Penelitian ini merupakan studi deskriptif. Sampel adalah semua pasien dewasa (≥ 16 tahun) di Ruang Rawat Inap. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive <i>consecutive sampling</i> sebanyak 245 pasien. Pengambilan data dilakukan selama rentang waktu (1 bulan) antara 6 Agustus – 6 September 2020. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah data demografi dan lembar observasi EWS modifikasi yang dipakai di RS Majalaya. Penilaian dokumentasi EWS dicek berdasar kelengkapan dengan hasil lengkap dan tidak lengkap.	Hasil penelitian sebagian besar (90,94) poin tekanan darah diisi oleh perawat, sedangkan sebagian besar (KL/LP) dan Kunci EWS (98,49) tidak diisi oleh perawat	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel yang digunakan adalah kelengkapan dokumentasi EWS 2. Analisis Data menggunakan analisis univariat. <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelengkapan pengisian EWS yang akan diteliti meliputi: Pernapasan, saturasi oksigen, pemberian oksigen, temperatur, nadi, tekanan darah sistolik dan tingkat kesadaran. 2. Lokasi dan waktu penelitian 3. Desain penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>retrospektif</i>.